

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Puskesmas Pembantu (Pustu) II Batu Bulan Kangin adalah bagian dari jaringan pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh Puskesmas Sukawati II Gianyar. Pustu ini bertugas untuk memberikan pelayanan kesehatan secara permanen di Desa Batubulan Kangin, wilayah kerja Puskesmas Sukawati II. Puskesmas Pembantu (Pustu) II Batu Bulan Kangin dan perannya yaitu Pustu adalah unit pelayanan kesehatan yang didirikan di wilayah kerja Puskesmas untuk memberikan pelayanan kesehatan secara permanen kepada masyarakat.

Tujuan utama yaitu Pustu bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama di daerah yang sulit dijangkau oleh Puskesmas induk. Kegiatan yang Dilakukan: Pustu dapat melakukan berbagai kegiatan seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, pemberian imunisasi, dan pelayanan kesehatan lainnya. Program pelaksanaan skrining pemeriksaan IVA di puskesmas pembantu akan mengikuti mekanisme dari puskesmas induk. Pemeriksaan IVA di Pustu biasanya tidak berlangsung setiap hari, melainkan dilakukan secara Periodik / Terjadwal sesuai program dari Puskesmas Induk yakni setiap 6 bulan sekali. Pemeriksaan Skrining IVA di Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin dapat dilakukan oleh WUS dengan persyaratan melakukan pemeriksaan IVA pada WUS yang sudah pernah ataupun aktif secara seksual, tidak sedang menstruasi, tidak sedang hamil, dan yang akan mengikuti pemeriksaan IVA sebaiknya hindari melakukan hubungan seksual 24 jam sebelum melakukan pemeriksaan. Tenaga Kesehatan di puskesmas

pembantu lebih menekankan pada upaya promotif dan preventif di posyandu, pada kegiatan adat atau acara di desa.

2. Karakteristik responden

Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 56 orang. Tabel berikut menyajikan karakteristik responden berdasarkan umur, jumlah anak, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di
Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu II
Batu Bulan Kangin Kabupaten Gianyar

Karakteristik responden	F	%
Umur		
20-35 tahun	46	82,1
>35 tahun	10	17,9
Total	56	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	27	48,2
Tidak bekerja	29	51,8
Total	56	100,0
Pendidikan		
Pendidikan dasar	7	12,5
Pendidikan menengah	35	62,5
Pendidikan Tinggi	14	25,0
Total	56	100,0
Jumlah Anak		
Primipara	22	39,3
Multipara	34	60,7
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden berumur 20-35 tahun 82,1%, sebanyak 51,8% responden tidak bekerja. Sebanyak 62,5% responden berpendidikan menengah, dan 60,7% responden adalah multipara.

3. Distribusi Frekuensi Variabel

Tabel berikut menyajikan distribusi frekuensi variabel responden yaitu dukungan suami, pengetahuan dan keikutsertaan IVA.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	F	%
Dukungan Suami		
Mendukung	38	67,9
Tidak Mendukung	18	32,1
Total	56	100,0
Pengetahuan		
Kurang	7	12.5
Sedang	21	37.5
Baik	28	50.0
Total	56	100,0
Keikutsertaan IVA		
Ya	27	48.2
Tidak	29	51.8
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar dukungan suami adalah mendukung sebanyak 38 orang (67,9%), sebanyak 28 orang (50%) responden memiliki pengetahuan baik. Sebanyak 29 responden (51,8%) tidak melakukan pemeriksaan IVA.

4. Hubungan pengetahuan terhadap keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin

Hasil analisis variabel pengetahuan wanita usia subur dalam keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5
Hubungan pengetahuan wanita usia subur dalam keikutsertaan pemeriksaan
inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja Puskesmas
Pembantu II Batu Bulan Kangin

Pengetahuan	Keikutsertaan IVA				Total		p
	Tidak		Ya				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	6	85,7	1	14,3	7	100	0,030
Sedang	13	61,9	8	38,1	21	100	
Baik	10	35,7	18	64,3	28	100	
Total	29	51,8	27	48,2	56	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui 18 responden (64,3%) dengan pengetahuan baik mengikuti pemeriksaan IVA. Sebanyak 13 responden (61,9%) dengan pengetahuan sedang tidak mengikuti pemeriksaan IVA Didapatkan *p value* yaitu $0,030 < 0,05$ bermakna ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dalam keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin.

5. Hubungan dukungan suami terhadap WUS dalam keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin

Hasil analisis antara variabel dukungan suami terhadap keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6
Hubungan Dukungan Suami Terhadap WUS Dalam Keikutsertaan
Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja
Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin

Dukungan Suami	Keikutsertaan IVA				Total		p
	Tidak		Ya				
	f	%	f	%	f	%	
Tidak Mendukung	16	88,9	2	11,1	18	100	0,000
Mendukung	13	34,2	25	65,8	38	100	
Total	29	51,8	27	48,2	56	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui 25 responden (65,8%) yang mendapatkan dukungan suami mengikuti pemeriksaan IVA. Sebanyak 16 responden (88,9%) yang tidak mendapatkan dukungan suami tidak mengikuti pemeriksaan IVA. Didapatkan p value yaitu $0,000 < 0,05$ bermakna ada hubungan antara dukungan suami terhadap WUS dalam keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (82,1%). Usia merupakan rentang waktu sejak kelahiran seseorang yang dapat diukur dalam satuan waktu, yang dilihat dari segi kronologis. Pada individu normal, derajat perkembangan anatomi dan fisiologisnya dapat dianggap serupa (Sonang dkk., 2020). Wanita dalam rentang usia 20 hingga 35 tahun cenderung memiliki pola pikir yang lebih matang dan lebih rasional dibandingkan dengan wanita yang lebih muda atau lebih tua, karena usia 20-35 tahun merupakan periode produktif dalam kehidupan seseorang (Sidabutar, 2019). Menurut (Notoatmodjo, 2022), Usia dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir. Usia juga berhubungan

dengan tingkat pengetahuan, karena semakin bertambahnya usia, seseorang cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai hal-hal, termasuk pemeriksaan IVA.

Sebanyak 60,7% responden adalah multipara. Paritas merupakan kondisi seberapa banyak ibu pernah melahirkan baik lahir hidup atau mati. Paritas yang tinggi lebih berisiko terhadap Kanker Serviks. Wanita dengan paritas tinggi (≥ 3 kelahiran hidup) memiliki risiko lebih tinggi mengalami kanker serviks. Serta paparan lebih lama terhadap infeksi HPV (human papillomavirus), penyebab utama kanker serviks. Ibu multipara (paritas ≥ 2 atau 3) perlu pemantauan rutin dan skrining berkala karena meningkatnya kerentanan terhadap perubahan sel di serviks sehingga skrining IVA menjadi penting sebagai tindakan deteksi dini yang efektif, murah, dan mudah dilakukan, khususnya di fasilitas kesehatan primer. (Azlina & Firdausi, 2025).

Sebanyak 62,5% responden berpendidikan menengah atau berpendidikan SMA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Agustin & Rahmawati (2021) menunjukkan 83,1% ibu memiliki pendidikan SMA. Semakin berpendidikan seseorang maka hal tersebut akan mempengaruhi penerimaan informasi terkait pengetahuan dalam melakukan pemeriksaan IVA. Secara umum tingkat pendidikan seseorang sangat penting sebab akan membentuk pola pikir dan cara bersikap seseorang, pendidikan diperlukan sebagai atribut peningkatan kualitas diri seseorang. Seseorang dengan pendidikan baik akan lebih mudah dalam menyerap dan memproses informasi dan melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu pula WUS dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan lebih baik tentang kesehatan reproduksi, kanker serviks, dan pentingnya deteksi dini. Mereka biasanya

memiliki sikap lebih terbuka dan positif terhadap pemeriksaan kesehatan, termasuk pemeriksaan IVA. Pendidikan tinggi membuat wanita lebih mudah mengakses informasi kesehatan, baik dari media, internet, maupun tenaga medis.

Diketahui sebanyak 51,8% responden tidak bekerja. Pekerjaan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Seseorang dengan pekerjaan dan penghasilan yang baik akan mempermudah dalam penerapan pemeriksaan IVA bagi wanita usia subur. Penelitian ini sesuai penelitian Hastuty (2020) yang menunjukkan bahwa dari 118 responden, Sebagian besar responden yaitu sebanyak 66 responden (55,93%) status tidak bekerja.

2. Hubungan pengetahuan terhadap keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin

Diketahui sebanyak 28 orang (50,0%) responden memiliki pengetahuan baik. Sebanyak 29 responden (51,8%) tidak melakukan pemeriksaan IVA. Didapatkan p value yaitu $0,030 < 0,05$ bermakna ada hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dalam keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di wilayah kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin.

Peneliti berasumsi jika wanita usia subur yang sudah mempunyai pengetahuan baik tentang keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat disebabkan rata-rata tingkat pendidikan ibu yang menengah hal tersebut berpengaruh pada pemahaman ibu tentang pemeriksaan IVA. Berdasarkan penelitian diketahui pula jumlah WUS dengan pengetahuan sedang dan kurang sebanyak 50%. Hal tersebut menurut peneliti pengetahuan WUS belum optimal serta belum memahami dengan baik terkait pemeriksaan IVA. WUS dalam kategori

pengetahuan ini sudah pernah mendengar tentang pemeriksaan IVA, sudah memahami secara umum tujuan IVA (untuk deteksi dini kanker serviks) namun belum sepenuhnya paham tentang prosedur, manfaat, dan frekuensi skrining. WUS dalam kategori pengetahuan ini memiliki sedikit keraguan atau kebingungan, tetapi tidak sepenuhnya menolak terkait pemeriksaan IVA (Indrawati dkk., 2018).

Pengetahuan merupakan output dari sesuatu yang dipahami atau “tahu” dan hal tersebut timbul setelah individu mengobservasi dengan terperinci menggunakan koordinasi panca indra pada suatu hal tertentu. Pengetahuan tentang inspeksi visual asam asetat merupakan pemahaman mengenai pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) atau pemahaman wanita usia subur mengenai pemeriksaan yang melihat leher rahim yang sudah dioleskan asam asetat/asam cuka 3-5% dengan inspekulo dan diamati dengan melihat langsung hasilnya (Darsini dkk., 2019).

Pengetahuan dapat dibagi menjadi empat tingkatan, antara lain deskriptif, kausal, normatif, dan esensial. Pengetahuan deskriptif merupakan salah satu bentuk pengetahuan dimana metode penyampaianya berbentuk objektif tanpa adanya unsur subjektivitas. Pengetahuan kausal merupakan bentuk pengetahuan yang menjelaskan tentang hubungan sebab akibat. Pengetahuan normatif merupakan bentuk pengetahuan yang terkait dengan nilai, tatanan konvensional. Pengetahuan esensial adalah jenis pengetahuan yang menjabarkan intisari suatu hal yang berhubungan dengan filsafat Bloom (Darsini dkk., 2019). Sedangkan menurut Bloom dalam Darsini dkk., (2019), tiap orang atau individu memiliki persepsi yang berbeda tentang Pengetahuan tentang skrining kanker serviks melalui inspeksi visual dengan aplikasi asam asetat memungkinkan pemeriksaan yang lebih mudah, sederhana, dan praktis. Dengan metode inspeksi visual yang lebih efisien, skrining

dapat dijalankan dengan cakupan yang lebih luas, sehingga diharapkan dapat mendeteksi lebih banyak kasus kanker serviks pada tahap awal. Faktor tersebut juga dipengaruhi oleh nilai-nilai dan kebiasaan yang dipegang oleh individu.

Keikutsertaan dalam pemeriksaan IVA merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yang bertujuan untuk mencegah penyakit. Dalam hal ini, perilaku tersebut mencerminkan respons terhadap berbagai faktor psikologis, seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, dan sikap (Wawan & Dewi, 2017). George Terry dalam Notoatmodjo (2016) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu. Selain itu, Hasibuan dalam (Notoatmodjo, 2022) juga mendefinisikan motivasi sebagai stimulus yang membangkitkan keinginan dan menjadi penggerak kemauan, sehingga mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku. (Notoatmodjo, 2022) juga merumuskan bahwa motivasi adalah suatu stimulus atau perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan yang pada akhirnya seseorang bertindak atau berperilaku.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian oleh Penelitian Suwahyu, dkk (2024) Hasil uji analisis statistik Chi-square menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), dengan nilai $p < 0,05$ dan Odds Ratio (OR) sebesar 5,23, yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sikabu, Lubuk Alung, Padang Pariaman.

3. Hubungan dukungan suami terhadap keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar dukungan suami adalah mendukung sebanyak 38 orang (67,9%). Didapatkan p value yaitu $0,000 < 0,05$ bermakna ada hubungan antara dukungan suami terhadap WUS dalam keikutsertaan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu II Batu Bulan Kangin. Peneliti berasumsi sebagian besar WUS sudah mendapatkan dukungan suami sebab suami sudah memahami pentingnya melakukan pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks.

Dukungan diartikan sebagai pemberian sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Selain itu, dukungan juga mencakup pemberian dorongan, motivasi, semangat, dan nasihat kepada seseorang yang sedang berada dalam situasi pengambilan keputusan. Suami, yang merupakan pasangan hidup resmi seorang wanita (istri) yang telah menikah dan ayah dari anak-anak, memegang tanggung jawab penuh dalam keluarga dan memiliki peran yang sangat penting. (Handayani & Dian, 2021).

Dukungan suami mencakup komunikasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan konkret, atau perilaku yang diberikan oleh suami kepada istri dalam lingkungan sosial mereka. Sebagai bagian dari keluarga, yang merupakan unit kekerabatan dasar dalam masyarakat, peran suami tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai motivator dalam pengambilan keputusan keluarga (Salamung dkk., 2021). Suami adalah orang terdekat bagi seorang wanita dan sering kali memengaruhi keputusan yang diambilnya. Dukungan suami berfungsi sebagai

dukungan sosial yang memberikan dampak positif dan manfaat bagi anggota keluarga. Oleh karena itu, suami yang mendukung istrinya untuk melakukan pemeriksaan IVA dapat menjadi faktor pendorong bagi wanita untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan tersebut.

Dukungan suami menjadi faktor penting karena dapat memberikan motivasi bagi istri untuk menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Suami yang memiliki pemahaman yang baik dapat memberikan penjelasan serta dukungan kepada istri untuk melakukan perilaku sehat. Bentuk dukungan dari suami bisa berupa pemberian informasi mengenai kanker serviks dan cara pencegahannya, memberikan tanggapan positif saat istri mengajak berdiskusi tentang masalah kesehatan wanita, termasuk kanker serviks dan pencegahannya. Suami yang memberikan respons baik biasanya juga mendukung dengan memberikan biaya untuk pemeriksaan dan tidak keberatan untuk mengantar istri ke tempat pemeriksaan IVA. Banyak suami yang mendukung justru menunjukkan inisiatif pertama untuk memotivasi istri mereka melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian oleh (Pratiwi dkk., 2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA, dengan nilai p ($0,002 < 0,05$) di Puskesmas Kecamatan Matraman, Jakarta Timur, pada tahun 2022. Penelitian oleh Marcely dkk. (2022) juga mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami ($p=0,000$) dan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan ($p=0,99$) dan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan akibat keterbatasan yang ada pada peneliti, yaitu metode pengumpulan data yang hanya mengandalkan kuesioner tanpa menggunakan wawancara mendalam. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan IVA.